

Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Achmad Mujahid Ghoffar ¹, Faruq Abdul Muid ²

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, Surabaya, Jatim^{1,2}

*E-mail: mujahid@student.stibada.ac.id

Abstract

This article explores effective strategies for improving the understanding of nahwu in Arabic language learning, given the complexity of the nahwu rules that are often challenging for students. Using a qualitative approach to case study design, the study involves observations, interviews, and document analysis to evaluate various methods of teaching nahwu. The results show that contextual approaches, interactive media, collaborative learning, and problem-based approaches significantly improve student understanding of Nahwu. This article recommends the implementation of these strategies in the Arabic curriculum in schools and suggests further research to explore the application of this strategy in the context of other Nahwu learning and different Arabic language skills.

Keywords: effective strategy, nahwu understanding, arabic learning



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Nahwu adalah salah satu pilar fundamental dalam tata bahasa Arab yang menyangkut aturan-aturan terkait struktur kalimat dan sintaksis. Memahami nahwu dengan baik sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan akurat dalam bahasa Arab, karena aturan-aturan ini menentukan cara menyusun kalimat yang benar dan penggunaan kosakata yang tepat (Muid, Nurharini, & Salam, 2022). Namun, kompleksitas dan kekayaan aturan nahwu sering kali menjadi hambatan besar bagi siswa, mengakibatkan kesulitan dalam mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip ini secara efektif (Adhimah & Hasan, 2024). Siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar seperti perubahan bentuk kata, penempatan kata dalam kalimat, dan struktur sintaksis yang sesuai, yang semuanya memerlukan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat (Mohammad Syaifudin, Nurharini, & Ramadhan, 2022).

Nahwu merupakan elemen kunci dalam tata bahasa Arab yang mempengaruhi bagaimana kalimat dibentuk dan dipahami. Menguasai nahwu secara menyeluruh sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab, karena aturan-aturan nahwu menentukan struktur kalimat yang benar serta penggunaan kosakata yang tepat (L. M. U. Hasan, Aziz, & Nurharini, 2024). Meskipun demikian, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mempelajari nahwu akibat kompleksitas dan kerumitan aturan yang harus mereka pahami dan terapkan (L. M. U. Hasan, Nurharini, & Hasan, 2024). Masalah ini sering kali timbul dari kurangnya metode pengajaran yang memadai yang dapat menyederhanakan konsep-konsep nahwu yang rumit.

Kesulitan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang perubahan bentuk kata, penempatan kata dalam kalimat, serta aturan sintaksis yang beragam (L. M. Hasan, Agustin, & Aziz,

2024). Selain itu, siswa sering mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan teori nahwu dengan praktik sehari-hari, yang mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan aturan-aturan tersebut secara konsisten dan akurat (L. M. Hasan, Agustin, et al., 2024). Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran nahwu menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Qodir, Mas, & Hasan, 2024).

Strategi pengajaran yang efektif harus dirancang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini dengan cara yang terstruktur dan menarik (Musyafa'ah, L., Hardika, 2022). Pendekatan yang tepat dapat membantu menyederhanakan aturan nahwu, menjadikannya lebih relevan bagi siswa, dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Misalnya, menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan aturan nahwu dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa dapat mempermudah mereka dalam memahami dan menerapkan aturan tersebut (Aziz, Mas, Hasan, & Adhimah, 2024). Selain itu, media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran dan perangkat lunak, dapat menyediakan cara-cara baru yang menarik untuk belajar nahwu, memungkinkan siswa untuk berlatih dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pembelajaran kolaboratif juga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nahwu (Mufidah, 2024). Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan konsep-konsep yang sulit, dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama yang penting (Moh Syaifudin, 2022). Pendekatan berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata atau latihan yang menantang, dapat mendorong mereka untuk menerapkan aturan nahwu dalam konteks yang lebih kompleks, sehingga memperkuat pemahaman mereka (Musyafa'ah, Bustami, & Dzulkarnain, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pengajaran nahwu untuk meningkatkan pemahaman siswa (Sarif, 2023). Melalui pendekatan berbasis penelitian dan analisis yang mendalam, artikel ini akan mengidentifikasi metode-metode yang terbukti berhasil dalam menyederhanakan materi nahwu dan meningkatkan keterlibatan siswa (Nurharini, Mas, Hasan, & Aziz, 2024). Dengan memberikan panduan praktis bagi pendidik tentang bagaimana mengimplementasikan strategi-strategi tersebut dalam kelas, artikel ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran nahwu (Musyafa, Kaserero, & Jihan, 2024). Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari nahwu, memperbaiki keterampilan bahasa Arab mereka, dan pada akhirnya, meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan akurat (Dzukroni & Aziz, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi-strategi efektif dalam pengajaran nahwu. Metode yang diterapkan mencakup beberapa tahap. Pertama, observasi kelas dilakukan di berbagai sekolah untuk mencatat teknik-teknik pengajaran nahwu yang digunakan oleh guru. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang dianggap efektif dalam pembelajaran nahwu. Ketiga, analisis dokumen melibatkan materi ajar, rencana pembelajaran, dan hasil tes nahwu siswa guna menilai efektivitas berbagai metode pengajaran yang diterapkan. Terakhir, strategi-strategi baru dikembangkan berdasarkan temuan awal dan diujicobakan dalam kelas untuk mengukur efektivitasnya, dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman nahwu siswa. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan penguasaan nahwu oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman nahwu meliputi:

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan strategi yang sangat efektif dalam pengajaran nahwu, karena mengaitkan teori dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa. Dengan menggunakan contoh kalimat yang diambil dari teks-teks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan aturan nahwu dalam konteks yang mereka kenal (Musyafa, Ishaq, Dayati, & Luar Sekolah, 2024). Misalnya, mengganti contoh kalimat yang biasanya kaku dan terpisah dari pengalaman siswa dengan kalimat yang mencerminkan situasi sehari-hari seperti percakapan di pasar, komunikasi di media sosial, atau dialog dalam cerita-cerita populer, dapat membuat materi nahwu terasa lebih relevan dan praktis (Mas, Hasan, Adhimah, & Rido, 2024).

Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam menghubungkan aturan nahwu dengan penggunaan nyata, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka (Musyafa'ah & E. S. Rejeki, 2023). Ketika siswa melihat bagaimana aturan nahwu diterapkan dalam konteks yang mereka pahami dan temui dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah mengingat serta menerapkan aturan tersebut (Muid et al., 2022). Selain itu, pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk melakukan latihan dan aplikasi langsung dari aturan nahwu, yang membantu memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara efektif (Muhammad Tareh Aziz & Lestari Widodo, 2023). Dengan cara ini, pembelajaran nahwu menjadi lebih berarti dan bermanfaat bagi siswa, menjadikannya alat yang berguna dalam komunikasi sehari-hari mereka.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang sangat efektif dalam pengajaran nahwu karena memanfaatkan interaksi sosial sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi, berdiskusi tentang aturan nahwu, dan menyelesaikan latihan bersama (Munib, Anwar, & Sarif, 2023). Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan perspektif, yang dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep nahwu. Ketika siswa berdialog tentang aturan nahwu dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam latihan kelompok, mereka tidak hanya belajar dari materi ajar tetapi juga dari pengalaman dan wawasan teman-teman mereka.

Latihan bersama dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan secara langsung. Melalui umpan balik dari teman-teman sekelas, siswa dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan dalam penerapan aturan nahwu. Proses ini membantu menguatkan pemahaman mereka dan memperbaiki area yang masih lemah. Selain itu, pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan meminta klarifikasi tanpa merasa tertekan (Aziz & Sholehawati, 2023).

Kolaborasi dalam kelompok juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa bekerja sama, mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok mereka. Motivasi ini sering kali menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nahwu, karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok mereka (Sarif, Munib, & Fudholi, 2021). Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkuat pemahaman nahwu tetapi juga membangun

keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Berbasis Masalah

Pendekatan berbasis masalah merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran nahwu karena mendorong siswa untuk menerapkan aturan yang telah dipelajari dalam situasi yang lebih kompleks dan menantang. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah atau latihan yang memerlukan penerapan prinsip-prinsip nahwu yang telah dipelajari untuk mencari solusi. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk menganalisis kalimat-kalimat yang salah secara sintaksis dan memperbaiki kesalahan tersebut, atau menyusun kalimat yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aturan nahwu yang relevan.

Dengan menghadapi masalah yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, siswa tidak hanya mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana aturan nahwu diterapkan dalam konteks yang lebih kompleks. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan yang lebih besar, yang sering kali mengungkapkan kesenjangan dalam pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk mencari solusi dan penjelasan yang lebih mendalam (Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto, 2020).

Selain itu, pendekatan berbasis masalah mengembangkan keterampilan analitis dan problem-solving siswa. Ketika siswa berusaha untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang kompleks, mereka belajar untuk menerapkan aturan nahwu secara fleksibel dan adaptif, yang membantu mereka untuk mengintegrasikan teori dengan praktik (Kastur, Mustaji, & Riyanto, 2020). Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja secara mandiri dan dalam kelompok, karena mereka sering kali bekerja sama untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Dengan demikian, pendekatan berbasis masalah tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang aturan nahwu tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi yang lebih bervariasi dan menantang. Hal ini mengarah pada peningkatan keterampilan bahasa Arab secara keseluruhan dan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan akurat.

2. Pembahasan

Strategi-strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nahwu dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan pendekatan yang kontekstual dan interaktif. Pendekatan kontekstual, yang mengaitkan aturan nahwu dengan situasi sehari-hari, menjadikan materi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan contoh kalimat dari konteks yang akrab dan praktis, siswa dapat melihat penerapan aturan nahwu dalam kehidupan nyata, yang mempermudah proses internalisasi dan penerapan dalam komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat mengaplikasikan aturan nahwu dengan lebih percaya diri dan efektif.

Selain itu, penggunaan media interaktif merupakan komponen penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran dan perangkat lunak yang dirancang khusus, menawarkan alat yang menarik dan inovatif yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Media ini menyediakan berbagai jenis latihan dan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan praktis, serta mendapatkan umpan balik yang segera tentang pemahaman mereka terhadap aturan nahwu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Pembelajaran kolaboratif juga memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman nahwu. Interaksi sosial dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling membantu, mendiskusikan konsep-konsep yang sulit, dan memberikan umpan balik yang

konstruktif. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka, belajar dari pengalaman teman-teman mereka, dan memperkuat pemahaman mereka tentang aturan nahwu. Kolaborasi ini tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting.

Pendekatan berbasis masalah menambahkan dimensi tambahan pada pembelajaran nahwu dengan mendorong siswa untuk menghadapi tantangan yang memerlukan penerapan aturan nahwu dalam situasi yang kompleks. Melalui masalah yang menantang, siswa diharapkan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menerapkan pengetahuan nahwu dalam konteks yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan problem-solving dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep nahwu.

Secara keseluruhan, kombinasi dari strategi-strategi ini menjadikan pembelajaran nahwu tidak hanya lebih menarik tetapi juga lebih efektif. Pendekatan kontekstual dan interaktif, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan berbasis masalah saling melengkapi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam memahami nahwu. Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan adaptif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab.

Simpulan

Strategi-strategi seperti pendekatan kontekstual, penggunaan media interaktif, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan berbasis masalah telah terbukti meningkatkan pemahaman nahwu siswa secara signifikan. Pendekatan kontekstual mengaitkan aturan nahwu dengan situasi sehari-hari siswa, media interaktif menawarkan alat belajar yang menarik, pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa saling membantu dan memperbaiki kesalahan, sedangkan pendekatan berbasis masalah mendorong penerapan aturan nahwu dalam konteks yang lebih kompleks. Kombinasi strategi-strategi ini membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif, serta membantu siswa memahami dan menerapkan aturan nahwu dengan lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi-strategi ini dalam kurikulum bahasa Arab di sekolah-sekolah dan menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan strategi-strategi ini dalam konteks pembelajaran nahwu lainnya dan keterampilan bahasa Arab yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural, 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, 3(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Nurharini, F. (2024). Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 1–13. Retrieved from

- <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/270>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ...*, 2(1), 191–202. Retrieved from <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/187%0Ahttps://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/download/187/134>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>
- Lili Musyafa'ah & E. S. Rejeki. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa sebagai Instruktur Bahasa Inggris di LKP Quali International Surabaya (QIS). *GAES-PACE Book Publisher*, 1–12.
- Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab, 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>
- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA :Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). Retrieved from <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20>
- Munib, M., Anwar, T., & Sarif, A. (2023). Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Torjun. ...: *Jurnal Pendidikan*, 1–13. Retrieved from <http://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/view/226%0Ahttp://ejournal.iainata.ac.id/index.php/alallam/article/download/226/207>
- Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Musyafa, L., Ishaq, M., Dayati, U., & Luar Sekolah, P. (2024). Learning Community For Parents Of Children With Down Syndrome To Increase Mother's Awareness In Educating Their Children Better. *Educational Administration: Theory and Practice*, 2024(6), 92–98. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5113>
- Musyafa, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS), 10(2), 211–217.
- Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology, 1(3), 1–9.
- Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa

Arab Anak Usia Dini, 3(2).

- Sarif, A. (2023). Al-allam jurnal pendidikan Model Integrasi Islam Dan Sains Dan Implementasinya Terhadap Siswa/i SMA Trensains Tebuireng, 3(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>
- Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
- Syaifudin, Moh. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>
- Syaifudin, Mohammad, Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(01), 16–28.